

Perancangan Mixed-Use Building di Kawasan Stasiun Lempuyangan, Yogyakarta Dengan Pendekatan Kontekstual

LATAR BELAKANG TEMA PERANCANGAN

Depari (2013) mengatakan, tidak dapat dipungkiri bahwa pada masa kini, faktor ekonomi dianggap sebagai satu-satunya tolok ukur untuk menilai kemajuan suatu kota. Berbagai infrastruktur dibangun untuk melayani kepentingan ekonomi kota tanpa mempertimbangkan dampak multidimensional yang mungkin terjadi. Permasalahan yang lahir sebagai dampak dari perubahan kota yang tidak terkendali antara lain degradasi kualitas lingkungan perkotaan, kesenjangan sosial-ekonomi warga yang semakin lebar serta ancaman terhadap citra atau identitas kota di tengah-tengah realitas budaya yang semakin pluralistik. Ambisi kota masa kini yang mengejar pertumbuhan ekonomi semata pada akhirnya hanya akan menciptakan suatu tatanan hidup perkotaan yang justru paradoks dari tujuan ideal kota yang selama ini dicita-citakan.

Konflik yang dihadapi dalam rancangan ini adalah, bagaimana merancang sebuah bangunan (Mixed-use Building), yang menuntut kebutuhan ekonomi, pariwisata, dan juga integrasi tanpa menghilangkan identitas dan citra kota/kawasan. Oleh karena itu, peran konteks dalam arsitektur sangat penting untuk menunjukkan identitas sebuah kawasan.

BUDGET HOTEL

Jika diproyeksikan ke tahun 2022, akan ada 1,445 wisatawan yang belum terakomodir. Oleh karena itu, pembangunan hotel dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi wisata, dan juga untuk mengantisipasi semakin meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Yogyakarta.

PUSAT PERBELANJAAN

Permintaan masyarakat akan pembangunan pusat komersial semakin meningkat. Alasannya antara lain adalah yang pertama, bahwa Yogyakarta menjadi destinasi wisata dunia terpopuler kedua di Indonesia setelah Bali. Kedua, banyak mahasiswa baru yang berasal dari luar kota, yang juga merupakan pangsa pasar bagi peritel. Ketiga, kebutuhan kalangan urban Yogyakarta, yang ingin diakui, dan dilihat.

MOBILITY HUB

Integrasi antar moda transportasi seperti kereta api dengan bus akan mendorong masyarakat baik yang ingin pergi ataupun yang datang ke Yogyakarta untuk menggunakan transportasi umum, khususnya bus Trans Jogja.

KAJIAN TEORI

TEMA PERANCANGAN: KONTEKSTUAL

Konteks dapat didefinisikan sebagai penggabungan sebuah fenomena dengan fenomena yang lainnya untuk menciptakan sebuah kesatuan. Istilah konteks juga dapat diartikan sebagai dasar atau kerangka yang mawadahi sebuah peristiwa atau keadaan. (Çizgen, 2012).

MIXED-USE BUILDING

Mixed-use building merupakan salah satu upaya pendekatan perancangan yang berusaha menyatukan berbagai aktivitas dan fungsi yang berada di bagian area suatu kota yang memiliki luas area yang terbatas, harga beli tanah yang relatif mahal, lokasi tanah yang strategis, serta nilai ekonomi tinggi menjadu sebuah struktur yang kompleks dimana semua kegunaan dan fasilitas yang memiliki keterkaitan dalam kerangka integrasi yang kuat. (Marlina, 2008)

PUSAT PERBELANJAAN

Pengertian dari pusat perbelanjaan adalah kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan pentaan barang dagangan yang terekspose secara maksimal. (Fransisca, 2013)

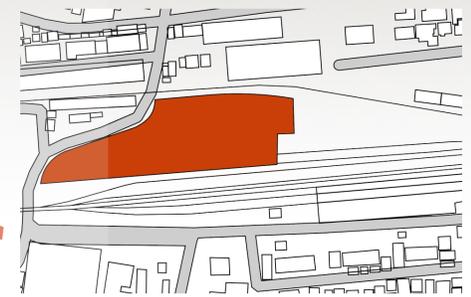
BUDGET HOTEL

Budget Hotel merupakan jenis hotel yang menyediakan jasa akomodasi dengan pelayanan yang sangat terbatas dengan kamar yang bersih dan cukup luas, serta lebih berfokus pada penjualan kamar daripada penjualan sektor pendukung. (Walker, 2004)

MOBILITY HUB

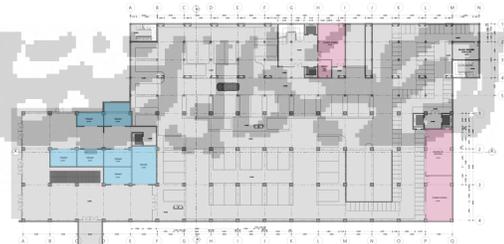
Definisi dari Transit hub dan Mobility hub pada dasarnya, yaitu sebuah bangunan yang melayani pergerakan manusia dari satu moda transportasi ke moda yang lain. Atau dari jalur/koridor transportasi ke jalur yang lain.

LOKASI



Jl. Tukangan, Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta

DENAH



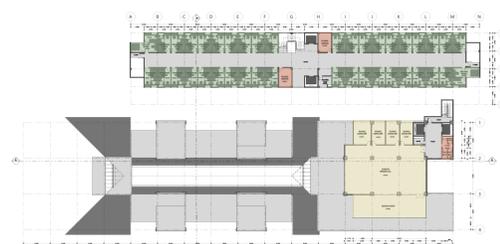
BASEMENT



LANTAI DASAR



LANTAI 2



LANTAI 3

PRESEDEN



Forum Gdansk, Polandia
Kategori: Pusat Perbelanjaan/Mixed-use
Arsitek: SUD Polska
Area: 62.000,0 m²
Tahun: 2018

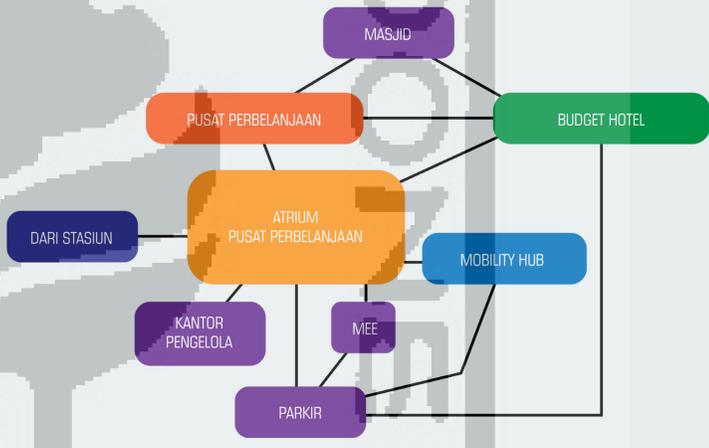
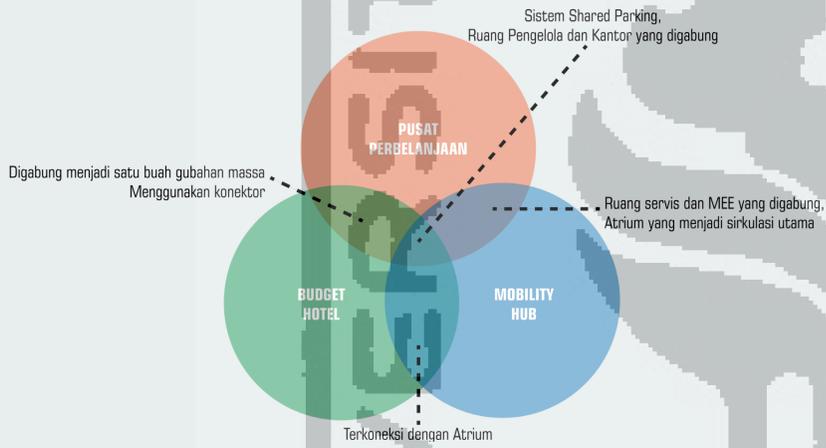
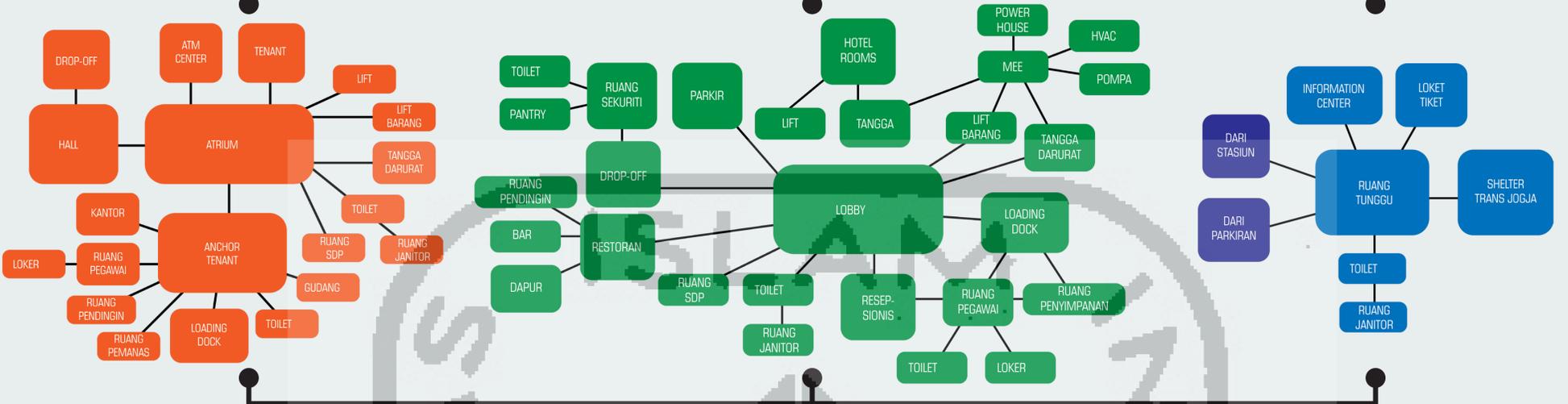


35 Marylebone High Street, London, Britania Raya
Kategori: Residential/Mixed-use
Arsitek: Dixon Jones
Area: 9038,0 m²
Tahun: 2019

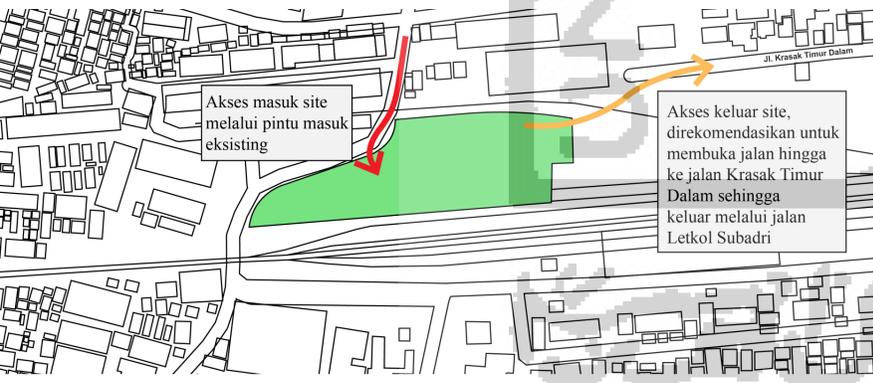
TAMPAK



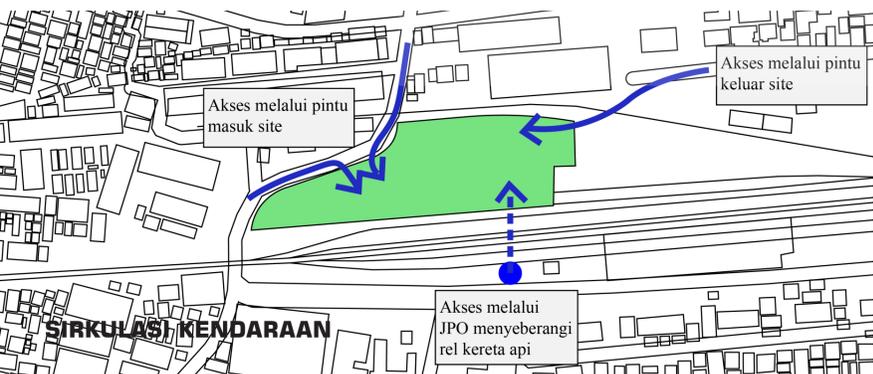
ANALISIS PROGRAM RUANG



ANALISIS SITE



SIRKULASI PEJALAN KAKI



SIRKULASI KENDARAAN



SIRKULASI BUS TRANS JOGJA

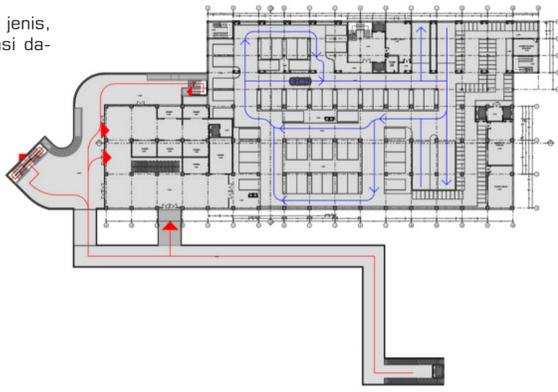
LEGENDA

- Trayek 4A
- Trayek 4B
- Trayek 10
- Shelter 4A
- Shelter 4B
- TPB 10

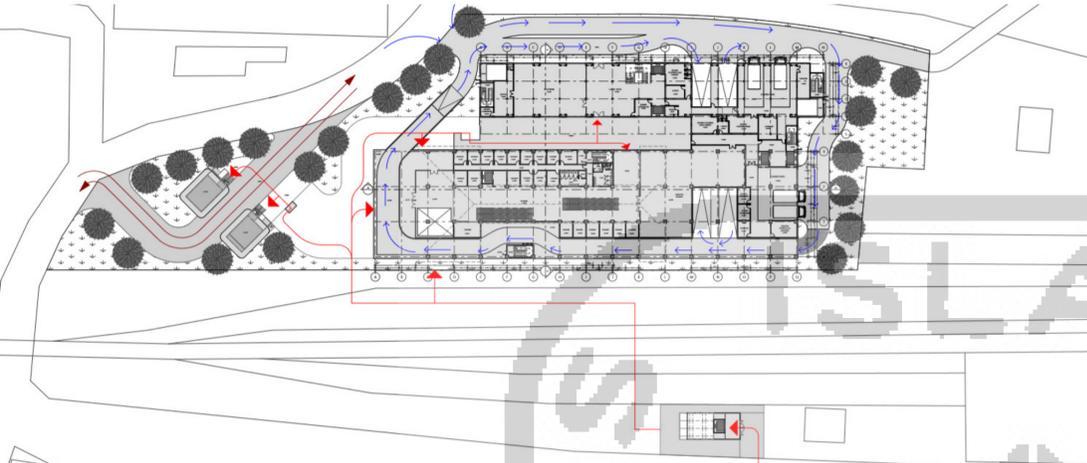


KONSEP SIRKULASI

Konsep sirkulasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu sirkulasi dalam site dan sirkulasi dalam basement.



→ PEJALAN KAKI
→ KENDARAAN BERMOTOR

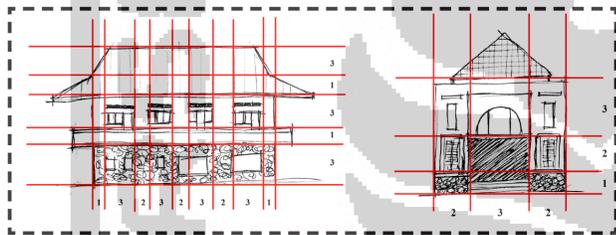


→ PEJALAN KAKI
→ KENDARAAN BERMOTOR
→ BUS TRANS JOGJA

KONSEP PROPORSI DAN SKALA

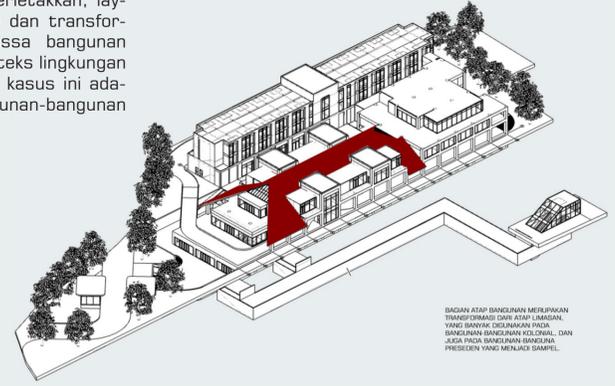
Konsep proporsi dan skala bangunan memiliki variabel yaitu dimensi, skala, dan proporsi, yang disesuaikan dengan bangunan sekitar.

Proporsi yang digunakan pada bangunan ini menggunakan jenis proporsi aritmetis (1, 2, 3, ...). Prinsip ini digunakan pada hampir semua bagian tampak bangunan.

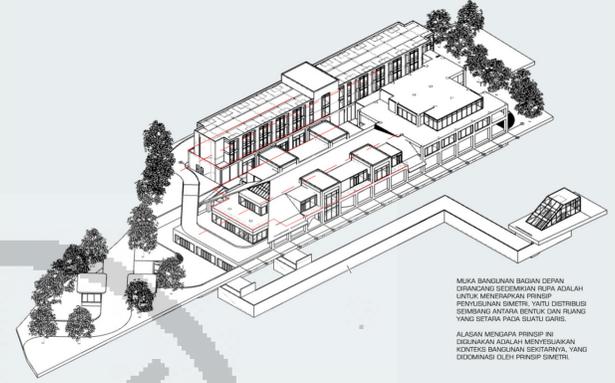


KONSEP MASSA BANGUNAN

Variabel dari konsep massa bangunan yaitu dari perletakan, layout, prinsip-prinsip dan transformasi gubahan massa bangunan yang merespon konteks lingkungan sekitar site, dalam kasus ini adalah merespon bangunan-bangunan sekitar site.



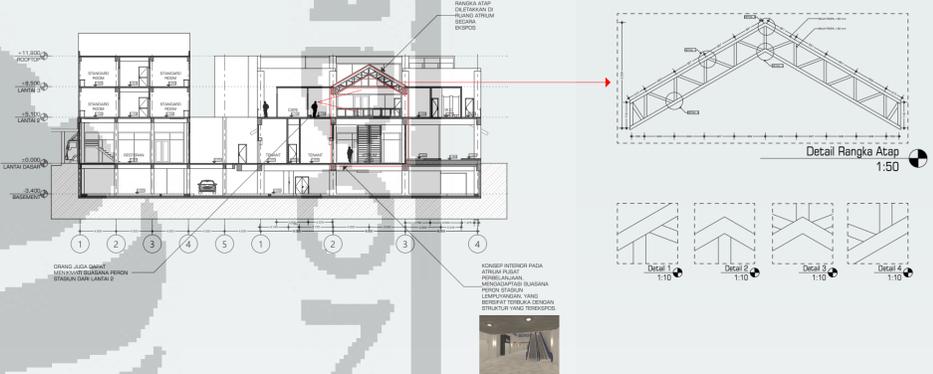
BAGIAN ATAP BANGUNAN MELIPUTKAN TRANSFORMASI DARI ATAP LAMAKAN, YANG BANYAK DITEMUKAN PADA BANGUNAN BANGUNAN KOLONIAL, DAN JIKA RUCIA BANGUNAN BERSEKUTU PREDIKSI YANG MELAKSI SAMPEL.



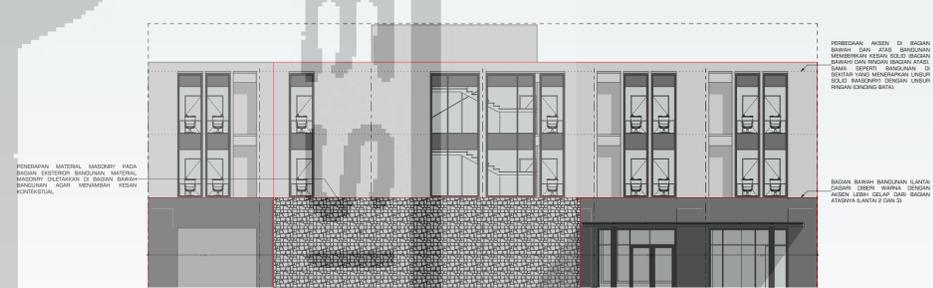
MUKA BANGUNAN BAGIAN DEPAN DIMANANGI SECORONGAN TELUK ADALAH UNTUK MENEMUKAN PRINSIP PRINSIP SIMETRI, YAKNI DISTRIBUSI SEMBANG ANTARA BENTUK DAN RILANG YANG SETARA PADA SISI-SISI DARI.

ALASAN MENYALIN PRINSIP INI DITAMBAH ADALAH MENYESUAIKAN KONTEKS BANGUNAN SEKITARNYA, YANG DIDOMINASI OLEH PRINSIP SIMETRI.

KONSEP DETAIL BANGUNAN

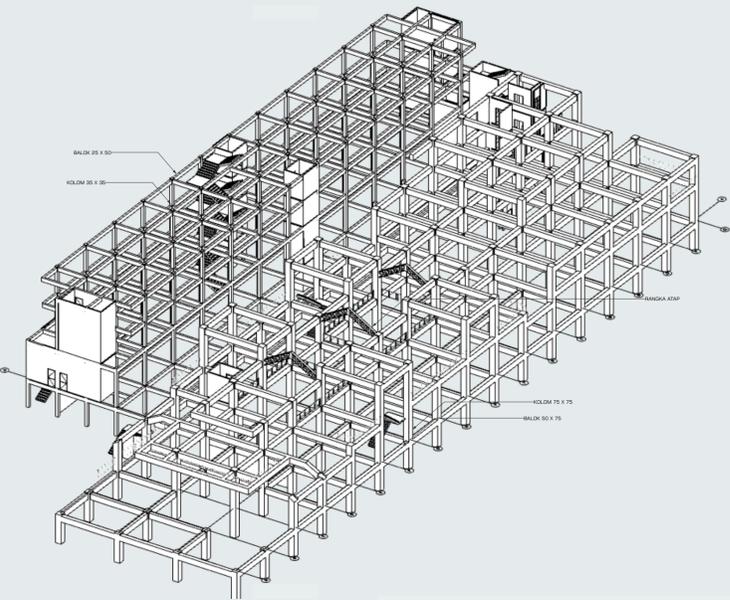


KONSEP FASAD DAN MATERIAL

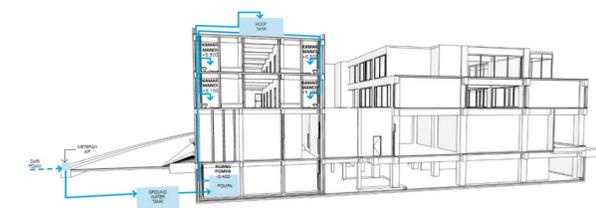


● Penggunaan material masonry diterapkan pada bagian basement bangunan. Material masonry diletakkan di bagian bawah bangunan agar menambah kesan kontekstual.

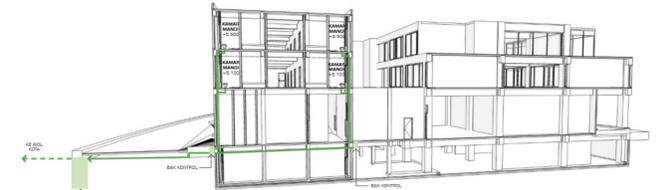
SKEMA STRUKTUR



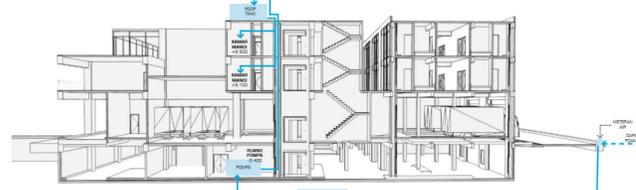
SKEMA INFRASTRUKTUR BANGUNAN



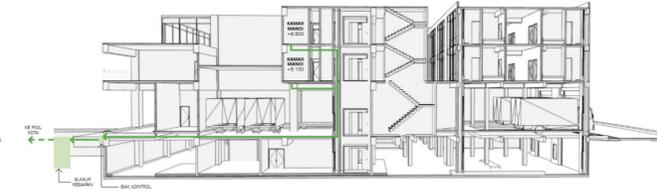
SKEMA PENYEDIAAN AIR BERSIH



SKEMA PEMBUANGAN AIR KOTOR



SKEMA PENYEDIAAN ENERGI

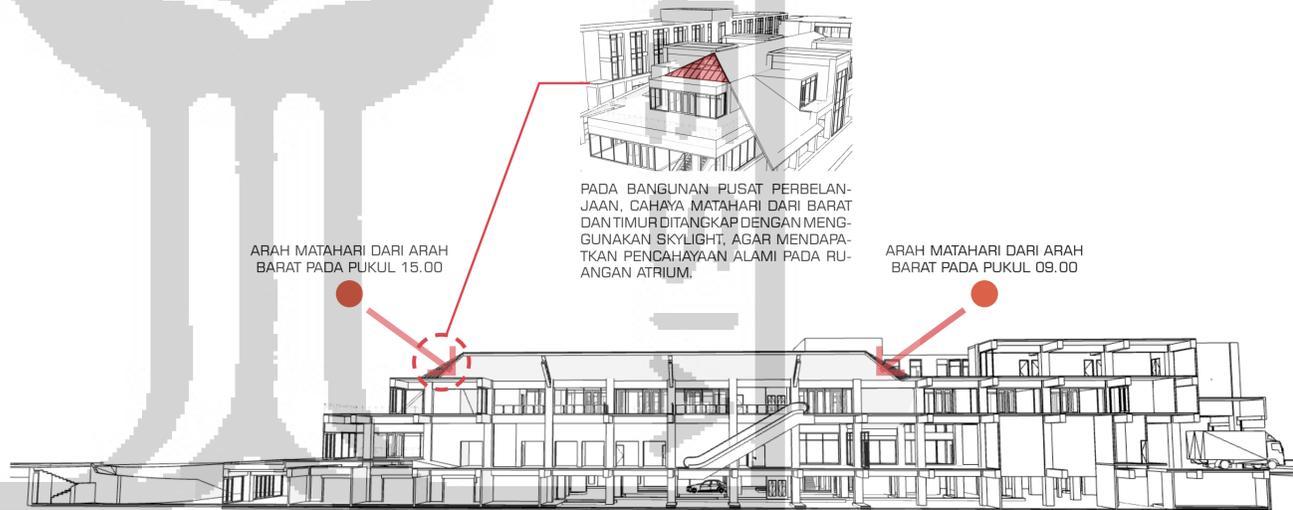
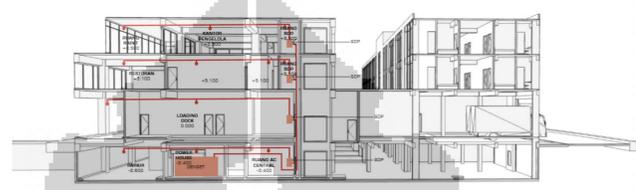
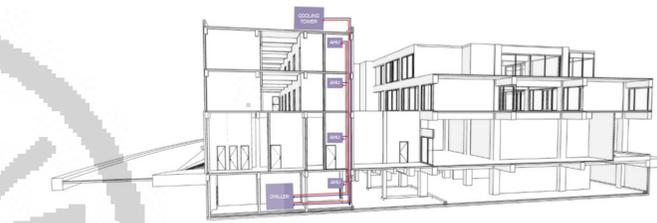


SKEMA PEGHAWAAN BUATAN

GAMBAR PERSPEKTIF



SKEMA PENCAHAYAAN ALAMI



Bukaan dirancang menghadap ke arah Utara dan Selatan. Selain menghindari sinar matahari pagi dan sore hari, juga mendapatkan angin dari arah Selatan.

Angin dari arah selatan dengan kecepatan hingga 20 m/s

Suasana atrium dibuat sedemikian rupa agar memberikan kesan Stasiun Lempuyangan, yaitu berupa suasana dalam peron stasiun, dengan cara mengekspos material seperti rangka atap.

